

KEBANGUNAN ROHANI TANDINGAN DAN PERSATUAN TIGA KUASA

The Counterfeit Revival and The Threefold Union

Adalah sangat mendesak bagi anda dan saya untuk memiliki **satu pemahaman yang jelas** tentang peristiwa-peristiwa akhir zaman. Tuhan Surgawi menginginkan agar kita memiliki informasi ini, sehingga Ia menuliskannya di dalam Alkitab dan Roh Nubuat. Kita sangat perlu menggali informasi dan mengumpulkannya bersama-sama. Seri pelajaran-pelajaran ini melakukan hal tersebut, yang didasarkan pada **kumpulan yang terlengkap** tentang pernyataan-pernyataan Roh Nubuat tentang peristiwa-peristiwa terakhir yang pernah dikumpulkan.

Seri pelajaran ini akan memberikan anda suatu pandangan ringkas tentang peristiwa-peristiwa ini, sehingga anda dapat mempelajarinya dengan mudah. Namun lebih daripada itu: anda dapat membagikannya dengan sahabat dan orang-orang yang terkasih, sehingga mereka juga dapat belajar lebih banyak tentang peristiwa-peristiwa mengejutkan yang akan segera terjadi di dunia kita ini.

Keputusan-keputusan yang kita buat saat ini, serta perkataan dan tindakan yang menyertainya, akan sangat mempengaruhi apa yang akan kita lakukan ketika **krisis terakhir tiba-tiba melanda kita semua**. Sudah mendesak bagi kita untuk belajar sekarang dan, dengan iman di dalam Kristus, secara seksama menuruti apa yang dituliskan di dalam Alkitab dan Roh Nubuat. Pemikiran saya adalah bahwa pelajaran-pelajaran ini dan tulisan-tulisan yang menjadi dasarnya akan membantu anda dan orang-orang yang anda kasahi menjadi lebih siap menghadapi apa yang akan segera terjadi di atas bumi ini.

Marilah kita sekarang memulainya. Marilah kita mempertimbangkan **LIMA TONGGAK PERISTIWA** yang hendak terjadi antara kita dan kekekalan. Jalan termudah untuk mempelajari suatu informasi adalah ketika anda memiliki informasi lain yang berkaitan dengan itu. Semua peristiwa-peristiwa akhir zaman berhubungan satu sama lain dengan lima peristiwa kunci. Inilah peristiwa-peristiwa tersebut:

1. Hukum Hari Minggu nasional Amerika Serikat
2. Penutupan pintu kasihan secara umum
3. Suara Tuhan
4. Kedatangan Kristus kedua kali.
5. Kedatangan Kristus ketiga kali.

Kelompok pertama dari peristiwa-peristiwa akhir zaman ini dimulai dengan peristiwa-peristiwa yang melemparkan kita ke dalam hukum hari Minggu nasional, dan beberapa peristiwa yang mengikutinya. Kelompok peristiwa ini akan berakhir dengan penutupan pintu kasihan secara umum. Semua peristiwa ini, yang terjadi sebelum penutupan pintu kasihan secara umum, adalah sangat penting bagi kita dan bagi seluruh dunia.

Krisis ini sendiri akan menuju kepada pelaksanaan hukum hari Minggu nasional yang ketat. Peristiwa ini akan melontarkan kita ke dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan manusia di masa depan. Semua peristiwa lainnya di seputar itu akan mengacu kepada saat itu. Hukum Hari Minggu nasional itu akan segera menjalankan sejumlah kejadian-kejadian penting lainnya. Maka, banyak bagian dalam pelajaran ini menghubungkan hukum ini dengan peristiwa-peristiwa lain sebelum dan sesudahnya

yang berhubungan, dan dengan banyak lagi peristiwa-peristiwa lainnya. Berikut ini adalah:

TINJAUAN SINGKAT BAGAIMANA HUKUM ITU AKAN DIMULAI

Pelanggaran terhadap sepuluh hukum oleh orang-orang secara pribadi, keluarga, bisnis, dan pemerintah selama puluhan tahun telah menghasilkan ketidakbermoralan, tidak ada tanggung jawab fiskal, kekacauan, kejahatan, teror dan pertumpahan darah. Permasalahan yang menggantung ini akan menggiring bangsa ini [AS] dan kemudian seluruh dunia kepada penerapan secara keras akan hukum-hukum hari Minggu pemerintah.

Ketika kemerosotan mencapai suatu titik tertentu, Setan akan diizinkan untuk bekerja secara lebih terbuka. Karena putus asa menginginkan kekuasaan, orang-orang gereja akan menyambut suatu kegembiraan yang aneh yang tampaknya sedang bekerja di dalam gerejagereja.

Roh-roh jahat akan memberi petunjuk kepada para pemimpin tersebut dengan gagasan bahwa satu-satunya penyelesaian adalah pemeliharaan hari Minggu yang diperintahkan oleh negara. Tentang masalah pengesahan hari Minggu ini, gereja-gereja Protestan yang telah sesat dan Vatikan akan mendapati diri mereka semakin dekat selaras dibandingkan sebelumnya.

Kekuatan spiritisme yang menjadi dasarnya akan memaksa Katolikisme dan gerejagereja Protestan yang telah jatuh untuk mengesampingkan perbedaan-perbedaan mereka dan membentuk satu persatuan kerjasama yang erat untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Kesiediaan mereka untuk masuk ke wilayah permasalahan hari Minggu akan membawa kepada persetujuan akan manifestasi-manifestasi spiritisme. Meskipun didasarkan atas penampakan-penampakan dangkal dan tingkatan emosional yang tinggi, kegembiraan yang penuh kuasa akan diterima sebagai bukti bahwa pemeliharaan hari Minggu adalah kehendak Tuhan bagi bangsa-bangsa. Kesadaran bahwa kekuatan tersembunyi tersedia ketika mereka mengusahakan hukum hari Minggu, akan membisikkan kepada mereka untuk maju membentuk suatu kesatuan denominasi yang mantap, mewakili jutaan anggotanya, yang berketetapan untuk memaksa Kongres AS untuk memberlakukan sebuah hukum hari Minggu yang mengikat.

Sebuah koalisi gereja-gereja Protestan akan memimpin dalam menekan para politisi, yang juga sedang putus asa mencari jawaban untuk memberlakukan sebuah hukum hari Minggu. Hukum itu pada mulanya akan diterapkan sebagai sebuah pilihan politik; yaitu, para politisi sekuler (duniawi) akan menerapkannya demi peningkatan hak beragama, karena mengira bahwa yang mereka lakukan adalah memenuhi pilihan politik yang lain. Mereka tidak menyadari bahwa mereka telah membuka pintu kepada sesuatu, yang ketika itu telah masuk, mereka tidak akan dapat menguasainya.

Akan tetapi penerapan hukum tersebut tiba-tiba akan secara dramatis mengubah segala sesuatu! Ini akan membuka pintu-pintu banjir manifestasi Setan bukan hanya terhadap Amerika Serikat, melainkan seluruh dunia. Dan kita tiba-tiba akan terlempar ke dalam krisis terakhir. Sekitar empat lusin peristiwa akan segera mengikuti, yang akan membawa kita kepada kedatangan Kristus yang kedua kali.

Sebuah pertanyaan penting adalah begini: Apakah yang akan menjadi peristiwa pertama di dalam peristiwa-peristiwa akhir zaman yang akan membawa kepada

kedatangan Kristus yang kedua kali? Apakah yang akan menjadi peristiwa khusus, yang akan melemparkan kita ke dalam hukum hari Minggu?

Memang benar bahwa ada banyak peristiwa lain yang diramalkan baik mendahului maupun mengikuti peristiwa-peristiwa selama krisis terakhir. Ini meliputi perang dan berita-berita tentang perang, konflik keuangan dan ras, bencana-bencana alam, dan krisis di kota-kota. Akan tetapi, ada peristiwa-peristiwa tertentu, yang kita sebut “peristiwa-peristiwa penutupan.” Apakah peristiwa yang pertama dari peristiwa-peristiwa penutupan tersebut?

Marilah kita sekarang melihat kepada:

PERISTIWA 1: KEGEMBIRAAN (SUKARIA)

Peristiwa pertama ini adalah suatu kegembiraan yang tidak biasa di dalam gereja-gereja pemelihara hari Minggu. Bacalah: **Early Writings, hlm. 261:**

“I saw that God has honest children among the nominal Adventists and the fallen churches, and before the plagues shall be poured out, ministers and people will be called out from these churches and will gladly receive the truth. Satan knows this; and before the loud cry of the third angel is given, he raises an excitement in these religious bodies, that those who have rejected the truth may think that God is with them. He hopes to deceive the honest and lead them to think that God is still working for the churches.”-Early Writings, 261:1.

“Saya melihat bahwa Tuhan memiliki anak-anak yang jujur di antara orang-orang Advent dan gereja-gereja yang telah jatuh, dan **sebelum bala-bala** ditumpahkan, para pendeta dan orang-orang akan dipanggil keluar dari gereja-gereja tersebut dan akan dengan sukacita menerima kebenaran. Setan mengetahui hal ini; dan **sebelum seruan nyaring** malaikat ketiga diberikan, **ia membangkitkan suatu kegembiraan dalam badan-badan keagamaan, dan orang-orang yang telah menolak kebenaran mengira bahwa Tuhan ada bersama mereka.** Ia berharap dapat menipu orang-orang yang jujur dan menggiring mereka untuk berpikir bahwa Tuhan masih bekerja bagi gereja-gereja.”—Early Writings, 261:1.

Kita akan membahas kemudian, bahwa **hujan akhir akan datang pada awal seruan nyaring; dan sesaat setelah hukum hari Minggu.** Namun kebangunan rohani tandingan yaitu hujan akhir palsu dari Setan akan mendahului hujan akhir yang sejati kepada umat Tuhan. Hujan akhir palsu ini akan tampak seolah-olah berkat Tuhan turun kepada gereja-gereja yang durhaka. Setan akan menggunakannya untuk melebarkan pengaruhnya terhadap dunia Kristen. **As we will discuss later, the latter rain comes at the beginning of the loud cry; and just after the national Sunday law. But the counterfeit revival-Satan’s counterfeit of the latter rain-will precede the true latter rain upon God’s people. It will appear to be God’s blessing upon the disobedient churches. Satan will use it to extend his influence over the Christian world.**

Kebangunan rohani tandingan ini akan menjadi peristiwa pertama; peristiwa yang melontarkan bangsa kita (AS) ke dalam hukum hari Minggu.

Berikut ini adalah urutan empat peristiwa khusus:

1. Kebangunan rohani tandingan yang palsu
2. Hukum hari Minggu
3. Hujan akhir
4. Seruan nyaring.

Berikut ini adalah pernyataan penting kedua: Great Controversy, 464 (Kemenangan Akhir):

“Before the final visitation of God’s judgments upon the earth, there will be, among the people of the Lord, such a revival of primitive godliness as has not been witnessed since apostolic times. The Spirit and power of God will be poured out upon His children. . Many, both of ministers and people, will gladly accept those great truths which God has caused to be proclaimed at this time, to prepare a people for the Lord’s second coming. The enemy of souls desires to hinder this work; and before the time for such a movement shall come, he will endeavor to prevent it, by introducing a counterfeit. In those churches which he can bring under his deceptive power, he will make it appear that God’s special blessing is poured out; there will be manifest what is thought to be great religious interest. Multitudes will exult that God is working marvelously for them, when the work is that of another spirit. Under a religious guise, Satan will seek to extend his influence over the Christian world. -Great Controversy, 464:2

“Sebelum kedatangan penghakiman Tuhan yang terakhir ke bumi, akan ada, di antara umat Tuhan, suatu kebangunan rohani seperti kesalehan mula-mula yang belum pernah disaksikan sejak zaman para rasul. Roh dan kuasa Tuhan akan dicurahkan kepada anakanakNya. Banyak orang, baik para pendeta maupun orang banyak, akan dengan sukacita menerima kebenaran-kebenaran besar tersebut yang telah diperintahkan Tuhan untuk dikumandangkan pada masa kini, untuk mempersiapkan suatu umat bagi kedatangan Tuhan yang kedua kali. Musuh jiwa-jiwa menginginkan untuk menghalangi pekerjaan ini; dan sebelum masanya bagi gerakan seperti ini akan terjadi, ia akan mengusahakan untuk mencegahnya, dengan memperkenalkan suatu tandingan. Di dalam gereja-gereja yang dapat diperdayainya dengan kuasa penipuannya, ia akan menjadikannya tampak seperti berkat istimewa dari Tuhan sedang dicurahkan; akan ada pernyataan yang dikira adalah minat keagamaan yang besar. Banyak orang akan bersukaria mengira bahwa Tuhan bekerja dengan penuh mujizat bagi mereka, padahal itu adalah pekerjaan roh yang lain. Di bawah penyamaran keagamaan, Setan akan berusaha untuk memperluas pengaruhnya di dalam dunia Kristen.—Great Controversy, 464:2.

Akan tetapi **MENGAPA ITU MENGGEMBIRAKAN?** Kita mempelajari dari dua pernyataan yang telah kita baca.

Pertama—Itu adalah suatu kegembiraan.

Kedua—itu terjadi di antara “gereja-gereja yang telah jatuh,” di antara “orang-orang Advent nominal,” “di dalam badan-badan keagamaan yang telah menolak kebenaran,”

dan “di dalam gereja-gereja yang dapat diperdayai oleh Setan dengan kekuatan penipuannya.”

Apakah yang menyebabkan kegembiraan tersebut?

1. Itu adalah suatu pencurahan suatu roh tandingan yang terjadi sebelum hujan akhir yang sejati.
2. Itu akan tampak sebagai berkat istimewa dari Tuhan sedang dicurahkan.
3. Itu dikira oleh banyak orang bahwa suatu minat keagamaan baru yang besar telah terjadi.
4. Mereka mengira bahwa Tuhan sedang bekerja dengan mujizat penuh bagi mereka.

Tentu saja semua yang mengingatkan kita kepada **gereja-gereja perayaan (celebration)** yang menunjukkan kepada kita bahwa itu semua adalah amat penting, dan sangat berbahaya. Kita tidak boleh terlibat dengan semua ini. Sesuatu seperti ini akan tiba-tiba meletus ke dalam suatu kegembiraan yang besar yang akan disukai masyarakat umum sehingga Kongres AS akan menyerah kepada tuntutan gereja-gereja Protestan tentang sebuah hukum hari Minggu.

Mengapakah gereja-gereja menyambut kegembiraan ini?

1. Akan ada suatu kekuatan supernatural (adikodrati), yang akan memberikan pengaruh yang lebih besar kepada gereja-gereja ini terhadap orang-orang sekuler (duniawi).
2. Akan ada kegembiraan emosional yang besar dan penyembuhan-penyembuhan.
3. Akan tetapi, yang teramat penting bagi mereka, akan ada juga pertumbuhan gereja pertumbuhan yang besar dalam jumlah kehadiran dan keanggotaan. Tandailah ini: kegembiraan ini akan tampak menyebabkan pertumbuhan gereja, dan ini akan disebut dengan “kuasa Tuhan yang besar.”

Waspadalah! Waspadalah! Setiap denominasi atau gereja lokal yang mencoba menggunakan kegembiraan untuk menambah keanggotaan adalah sedang berada di wilayah yang berbahaya. Dan sebaliknya, setiap organisasi keagamaan yang rela melakukan apapun termasuk mengorbankan standar dan keyakinan gereja untuk memperoleh lebih banyak anggota adalah sedang berada di wilayah yang berbahaya!

Setiap gereja yang melakukan hal seperti ini tidak akan lama lagi dikalahkan oleh Setan, kecuali jikalau gereja itu bertobat dan kembali kepada praktek-praktek yang benar. Ia akan menjadi “salah satu dari gereja-gereja yang dapat diperdayai oleh Setan di bawah pengaruh penipuannya.”

Berikut ini adalah suatu nubuatan senada tentang apa yang akan terjadi pada akhir zaman, sebelum penutupan pintu kasihan: Kita diberitahukan bahwa akan ada sorak sorai, drum, musik dan tari-tarian.

“The things you have described as taking place in Indiana, the Lord has shown me would take place Just before the close of probation. Every uncouth thing will be demonstrated. There will be shouting, with drums, music, and dancing. The senses of rational beings will become so confused that they cannot be trusted to make right decisions. “A bedlam of noise shocks the senses and perverts that

which if conducted aright might be a blessing. The powers of satanic agencies blend with the din and noise to have a carnival, and this is termed the Holy Spirit's working. . Those things which have been in the past will be in the future. Satan will make music a snare by the way in which it is conducted.” -2 Selected Messages, 36:23, 38:1.

“Tentang perkara-perkara yang telah anda ceritakan telah terjadi di Indiana, Tuhan telah menunjukkan kepada saya akan terjadi sesaat **sebelum penutupan pintu kasihan**. Segala hal yang kasar akan dipertunjukkan. Akan ada teriakan, dengan drum, musik dan tari-tarian. Pikiran-pikiran makhluk yang bernalar akan menjadi begitu kacau sehingga mereka tidak dapat dipercaya untuk membuat keputusan-keputusan yang benar. “Suatu kegaduhan bunyi-bunyian mengejutkan pikiran dan menyesatkan pikiran, yang jikalau dilakukan dengan benar mungkin dapat menjadi berkat. **Kuasa-kuasa agen-agen setan bergabung dengan kegaduhan dan kebisingan untuk mengadakan karnaval, dan ini disebut dengan pekerjaan Roh Kudus**. Perkara-perkara yang telah terjadi di masa lalu akan terulang lagi di masa depan. Setan akan menjadikan **musik** sebagai sebuah perangkat melalui cara bagaimana itu dilakukan.”—2 Selected Messages 36:23, 38:1.

Maka setidaknya ada empat faktor yang mengambil bagian dalam kegembiraan tersebut:

1. Kuasa Setan melalui pencurahan roh tandingan yang palsu.
2. Kegembiraan emosional yang besar dan yang akan kita pelajari kemudian penyembuhan-penyembuhan.
3. Minat keagamaan yang besar, dan penambahan jumlah keanggotaan gereja yang besar.
4. Drum dan musik liar yang disebut dengan “pekerjaan Roh Kudus.” Namun ada faktor yang kelima:
5. Kegembiraan itu akan menyatukan gereja-gereja!

KEGEMBIRAAN IBLIS MEMPERSIAPKAN PERSATUAN GEREJA-GEREJA

Sekarang muncul pertanyaan: Bagaimanakah kita dapat mengetahui bahwa kegembiraan ini adalah peristiwa kunci yang pertama yang akan membawa kepada peristiwa-peristiwa akhir lainnya?

Kita dapat mengetahuinya karena dua alasan:

Pertama—Kita dapat mengetahui bahwa akan ada kegembiraan, banyak sekali di dalam gereja-gereja, dari persatuan gereja-gereja dan berlanjut hingga penutupan pintu kasihan dan berlanjut terus hingga Suara Tuhan dikumandangkan. Pernyataan-pernyataan tentang hal ini adalah jelas. Awal dari kegembiraan itu terjadi sesaat sebelum hukum hari Minggu. **INILAH awal dari kegembiraan tersebut!**

Kedua—kegembiraan inilah, yang membawa kepada persatuan gereja-gereja!

Akan tetapi ada sesuatu yang lain yang dicapai oleh kegembiraan ini; sesungguhnya sesuatu yang membantu membuat kegembiraan tersebut! Secara amat nyata, **kegembiraan itu adalah awal dari penyatuan oleh kuasa-kuasa spiritisme, Protestantisme, dan Katolikisme untuk bertepuk tangan bersama!**

Seruan nyaring, yang akan mulai segera sesudahnya, akan membawa peringatan kepada seluruh dunia bahwa dunia harus taat kepada sepuluh hukum Tuhan yang kudus dan tidak menguduskan hari Minggu, sebagaimana yang diperintahkan oleh hukum hari Minggu. Akan tetapi, sesaat sebelum seruan nyaring itu, Setan akan membangkitkan kegembiraan di dalam gereja-gereja yang telah jatuh yang akan mempersatukan mereka di dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Marilah kita sekarang memperhatikan:

PERISTIWA 2: PERSATUAN TIGA KUASA

Pertama-tama, apakah tiga kuasa tersebut?

Itu adalah suatu persatuan keagamaan dari tiga kelompok utama: **gereja-gereja Protestan pemelihara hari Minggu, gereja Katolik Roma, dan berbagai unsur dan manifestasi dari Spiritisme (juga disebut dengan "Spiritualisme")**. Ketiga kekuatan ini akan bersatu dalam tujuan bersama memberlakukan undang-undang yang memaksakan satu ajaran keagamaan yang penuh kesalahan. Persatuan yang korup ini akan **pertama-tama terbentuk di AS**. Setelah mencapai sukses di negara tersebut, mereka secara berhasil akan segera memaksakan aturan pemerintahan yang serupa di negara-negara lain. Segera setelah hukum itu diberlakukan di suatu negara, pemerintahnya akan membentuk patung yaitu, patung binatang tersebut.

Manusia telah mencoba selama lebih dari satu abad untuk menyatukan gereja. Namun satu peristiwa yang akhirnya akan melakukannya adalah suatu kuasa mengejutkan dari bawah. Ini akan membangkitkan suatu kegembiraan yang penuh semangat di dalam gereja-gereja. Pada akhirnya, akan tampak bahwa **dunia akan masuk ke dalam gereja-gereja!**

Ingatlah ini: Ketika manusia menerapkan prinsip-prinsip yang salah untuk memperoleh kuasa dan otoritas, mereka mengundang penguasaan iblis.

Kemudian iblis diizinkan untuk bekerja sekehendak hatinya. Dalam hal ini, mereka akan membawa kegembiraan yang besar, dan manusia akan mengartikannya sebagai spiritualitas yang lebih dalam dan perkenan dari Tuhan. Kemudian **iblis** akan membisikkan dua hal yang harus dilakukan untuk menyenangkan Tuhan:

Pertama - Persatukan gereja-gereja

Kedua - Persatukan mereka dalam ajaran-ajaran tertentu. Persatuan ajaran inilah yang akan "mempersatukan gereja-gereja." Maka, bagaimanakah gereja-gereja dapat bersatu dalam ajaran-ajaran itu? **Mereka akan bersatu dalam ajaran-ajaran itu melalui pemberlakuan hukum-hukum hari Minggu.** Gereja-gereja manakah yang akan bersatu? **Gereja-gereja pemelihara hari Minggu di dunia Kekristenan: gereja-gereja Protestan, Katolik, gereja-gereja Ortodoks.**

Sekarang marilah kita mempertimbangkan:

PERSATUAN GEREJA-GEREJA PROTESTAN DAN KATOLIK

Kita mengatakan bahwa akan ada suatu "persatuan tiga kuasa." Ya, persatuan tiga kuasa, namun di mata manusia, ini akan tampak sebagai persatuan dua kekuatan. Meskipun kekuatan-kekuatan Spiritisme akan memberi kuasa akan apa yang harus dilakukan, akan tetapi agen-agen manusialah, yaitu **Protestan dan Katolik** yang akan melakukannya. Sebagaimana wataknya yang licik, Setan akan memamerkan kuasanya

yang besar, tanpa menyatakan sumbernya. Krisis akan terjadi ketika orang-orang Protestan dan Katolik bersatu untuk memaksa pemerintah-pemerintahan untuk memberlakukan hukum-hukum hari Minggu yang keras.

Beginilah betapa dekatnya persatuan ini akan mengikat mereka bersama:

Pertama, akan ada suatu persekutuan. **First, it will be a fellowship.**

“Protestantisme akan mengulurkan tangan persekutuan kepada kuasa Roma. Kemudian akan ada suatu hukum melawan Sabat ciptaan Tuhan, dan kemudian bahwa Tuhanlah yang dikatakan melakukan “pekerjaannya yang asing” di bumi.”—7 Bible Commentary 910/ 2:0-1.

“Protestantism shall give the hand of fellowship to the Roman power. Then there will be a law against the Sabbath of God’s creation, and then it is that God will do His ‘strange work’ in the earth.” -7 Bible Commentary, 910/2:0-1.

Kedua, akan ada suatu persatuan. **Second, it will be a confederacy.**

“Dunia yang mengaku Protestan akan membentuk suatu persatuan dengan manusia berdosa, dan gereja dan dunia akan selaras dalam kesalahan.”—7 Bible Commentary, 975/2:2.

“The professed Protestant world will form a confederacy with the man of sin, and the church and the world will be in corrupt harmony.” -7 Bible Commentary, 975/2:2.

Ketiga, dengan menggunakan negara untuk mencapai tujuan-tujuan mereka, kepausan dan Protestan akan bersatu. **Third, in using the state to achieve their objectives, papists and Protestants will unite.**

“Gereja menghimbau bala tentara kekuatan sipil yang kuat, dan dalam pekerjaan inilah kepausan dan Protestan bersatu.”—Great Controversy, 607:1 (Kemenangan Akhir).

“The church appeals to the strong arm of civil power, and in this work papists and Protestants unite.” -Great Controversy, 607:1.

DUA AJARAN PENUH KUASA YANG MEMPERSATUKAN THE TWO UNITING. EMPOWERING DOCTRINES

Apakah ajaran-ajaran yang akan mempersatukan gereja-gereja? Ini juga lebih dari satu: apakah itu? Kita perlu memahami ini: Landasan bagi persatuan mereka adalah **JUGA** landasan bagi kuasa mereka. Yaitu dua keyakinan yang bersifat ajaran.

“Ketika gereja-gereja utama di AS, yang bersatu dalam butir-butir ajaran yang samasama mereka yakini, akan mempengaruhi negara untuk memaksakan undang-undang dan untuk mempertahankan lembaga-lembaga mereka, maka Amerika Protestan telah menjadi patung bagi hirarki Roma, dan pemberlakuan hukum sipil terhadap para pembangkang akan menjadi akibatnya.”—Great Controversy, 445:1.

“When the leading churches of the United States, uniting upon such points of doctrine as are held by them in common, shall influence the state to enforce their decrees and to sustain their institutions, then Protestant America will have

formed an image of the Roman hierarchy, and the infliction of civil penalties upon dissenters will inevitable result. -Great Controversy, 445:1.

“Keberagaman yang besar dalam keyakinan di dalam gereja-gereja Protestan dipandang oleh banyak orang sebagai bukti nyata bahwa tidak akan pernah ada usaha yang berhasil untuk mempersatukan secara paksa. Akan tetapi selama bertahun-tahun, di dalam gereja-gereja dengan iman Protestan, telah ada suatu perasaan yang kuat yang semakin bertumbuh untuk menerima **suatu persatuan yang didasarkan atas butir-butir persamaan ajaran**. Untuk memungkinkan persatuan tersebut, perbincangan tentang perkara-perkara yang tidak disetujui betapapun pentingnya dipandang dari sisi Alkitab haruslah dikesampingkan.”—Great Controversy, 444:2.

“The wide diversity of belief in the Protestant churches is regarded by many as decisive proof that no effort to secure a forced uniformity can ever be made. But there has been for years, in churches of the Protestant faith, a strong and growing sentiment in favor of a union based upon common points of doctrine. To secure such a union, the discussion of subjects upon which all were not agreed-however important they might be from a Bible standpoint-must necessarily be waived.” -Great. Controversy, 444:2.

Jangan salah paham: Gereja-gereja ini tiba-tiba akan menjadi pemimpin kekuatan yang sebelumnya tidak pernah mereka miliki! Kekuatan terhadap orang banyak dan segera mereka akan mengetahui kekuatan terhadap Kongres. Ini adalah kuasa dari Setan karena persatuan mereka dalam hal dua ajaran khusus.

“Melalui dua kesalahan besar, yaitu **kekekalan jiwa dan kekudusan hari Minggu**, Setan akan membawa banyak orang ke dalam penipuannya. Sementara ajaran yang pertama menjadi landasan bagi **Spiritualisme**, ajaran yang kedua menciptakan **ikatan simpati dengan Roma**.”— Great Controversy, 588:1.

“Through the two great errors, the Immortality of the soul and Sunday sacredness, Satan will bring the people under his deceptions. While the former lays the foundation of Spiritualism, the latter creates a bond of sympathy with Rome.” -Great Controversy, 588:1.

Ajaran yang pertama: Kesalahan pemersatu yang pertama adalah kepercayaan bahwa manusia akan terus hidup dalam wujud roh setelah mereka mati. Kesalahan ini mempersatukan gereja-gereja kepada Setan sehingga ia dapat melakukan penipuan-penipuan dan keajaibankeajaibannya dengan penuh kuasa di antara mereka sehingga ia dengan penuh kuasa dapat menguasai pikiran mereka.

The first doctrine: The first unifying error is the belief that men continue to live in spirit form after they die. This error unites the churches to Satan-so he can powerfully work his deceptions and wonders among them so he can powerfully control their minds.

Ajaran yang kedua: kesalahan pemersatu yang kedua adalah kepercayaan bahwa hari Minggu, yaitu hari pertama, adalah kudus. Kesalahan ini mempersatukan gereja-gereja satu sama lain!

The second doctrine: The second unifying error is the belief that Sunday, the first day of the week, is sacred. This error unites the churches with one another!

Kesalahan pertama **mempersatukan gereja-gereja dengan Setan**; kesalahan kedua **mempersatukan mereka satu sama lain**. Setelah bersatu dengan Setan, mereka diberi kekuatan olehnya dan ia mengatakan kepada mereka untuk menuntut ketaatan dari seluruh manusia di dalam negara untuk mempersatukan mereka dalam pemeliharaan hari Minggu.

The first error unites the churches with Satan; the second unites them with one another. United with Satan, they become energized by him –and he tells them to demand obedience from all men in the nation to unify them in Sunday keeping.

PERSATUAN INI AKAN SANGAT MEMPENGARUHI PROTESTANTISME THIS UNION WILL GREATLY AFFECT PROTESTANTISM

Kita diajarkan dalam Kemenangan Akhir bahwa kedua ajaran ini berasal dari Roma. Dengan memenangkan dua dogma Roma ini, Setan akan menggiring Protestantisme untuk tunduk kepada Roma. **We are told in Great Controversy that both those doctrines originated with Rome. By championing these two dogmas of Rome, Satan will lead Protestantism into subservience to Rome.**

Dalam memaksa pemerintah untuk memberlakukan hukum ini, Protestantisme pada dasarnya telah bersatu dengan kepausan. **In coercing the government to pass this law, Protestantism will essentially have united with the papacy.**

“Ketika negara kita (AS) akan begitu menyangkal prinsip-prinsip pemerintahannya dengan memberlakukan hukum hari Minggu, **Protestantisme dalam tindakan ini akan bergandengan tangan dengan kepausan**; tiada lain menyerahkan hidup kepada tirani yang telah lama menunggu kesempatan untuk bertumbuh lagi menjadi penguasa sewenang-wenang yang aktif.”—5 Testimonies, 712:0. **“When our nation [the United States] shall so abjure the principles of its government as to enact a Sunday law, Protestantism will in this act join hands with popery; it will be nothing else than giving life to the tyranny which has long been eagerly watching its opportunity to spring again into active despotism.” -5 Testimonies, 712:0.**

Maka, **Protestantismelah yang akan berubah, bukan Katolikisme. But it is Protestantism, which will change, not Catholicism.**

“Bagaimana gereja Roma dapat membersihkan dirinya dari tuduhan penyembahan berhala tidak dapat kita ketahui. Dan inilah agama yang mulai dipandang dengan penuh minat oleh kaum Protestan, dan yang **pada akhirnya akan dipersatukan dengan Protestantisme**. Akan tetapi, persatuan ini tidak akan membawa perubahan di dalam Katolikisme, karena Roma tidak pernah berubah. Ia mengaku tidak bisa bersalah. Maka Protestantismelah yang akan berubah. Penerapan gagasan-gagasan liberal dalam Protestantisme akan membawanya untuk bertepuk tangan bersama dengan

Katolikisme.”—Review, 1 Juni 1886. **“How the Roman church can clear herself from the charge of idolatry we cannot see. . And this is the religion which Protestants are beginning to look upon with so much favor, and which will eventually be united with Protestantism. This union will not, however, be effected by a change in Catholicism, for Rome never changes. She claims infallibility. It is Protestantism that will change. The adoption of liberal ideas on its part will bring it where it can clasp the hand of Catholicism.”-Review, June 1, 1886.**

Dengan masuk ke dalam persatuan ini, Protestantisme akan mengosongkan dirinya dari kuasa Tuhan dan memberikan penguasaan dirinya ke dalam tangan Setan.

“Apakah yang memberikan kerajaannya kepada kuasa ini? Protestantisme, suatu kuasa, yang sementara mengaku memiliki watak dan roh anak domba dan bersekutu dengan Surga, berbicara dengan suara seekor ular naga. Ia digerakkan dengan suatu kuasa dari bawah.”—7 Bible Commentary, 983/2:1. “What Is It that gives its kingdom to this power? Protestantism, a power which, while professing to have the temper and spirit of a lamb and to be allied to Heaven, speaks with the voice of a dragon. It is moved by a power from beneath. “ - 7 Bible Commentary, 983/2:1.

Dengan meniadakan hukum Tuhan, Protestantisme telah bersatu dengan Katolikisme dan dengan dunia. **In voiding God’s law, Protestantism will have joined Catholicism-and the world.**

“Ketika hukum Tuhan ditiadakan; ketika dunia Kristen bergabung dengan Katolik dan keduniawian, untuk menjadikan hukum-hukum Tuhan tidak berpengaruh, maka umat pilihan Tuhan bangkit untuk membela hukum Yahwe.”—Evangelism, 226:5227:0.

“When the law of God is made void; when the Christian world is joined to the Catholic and the worldly, in making of none effect the commandments of God, then God’s chosen people arise to defend the law of Jehovah:’- Evangelism, 226:5227:0.

Persatuan ini bukan saja mempersatukan dunia dan gereja-gereja bersama, melainkan juga mempersatukan mereka di bawah satu kepala: **paus Roma. This union will not only bring the world and the churches together, -it will unite them under one head: the pope of Rome**

“Sementara kita mendekati krisis terakhir, maka adalah suatu peristiwa yang teramat penting bahwa keselarasan dan persatuan bersama terdapat di antara alat-alat Tuhan. Dunia ini dipenuhi dengan topan dan peperangan dan perbedaan. Namun di bawah satu kepala kuasa kepausan orang-orang akan bersatu untuk menentang Tuhan dalam wujud para saksi-saksinya. Persatuan ini direkatkan oleh kesesatan besar itu.”—7 Testimonies, 182:2. **“As we approach the last crisis it is of vital moment that harmony and unity exist among the Lord’s instrumentalities. The world is filled with storm and war and variance. Yet under one head -the papal power -the people will unite to oppose God in the person of His witnesses. This union is cemented by the great apostate.” -7 Testimonies, 182:2.**

“Protestantisme ... membuka pintu bagi kepausan untuk memperoleh kembali di dalam Amerika Protestan kekuasaannya yang telah hilang di Dunia Lama.”—Great Controversy, 573:1.

“Protestants. . are opening the door for the papacy to regain in Protestant America the supremacy which she has lost In the Old World. “-Great Controversy, 573:1.

“Ada banyak orang, bahkan orang-orang yang terlibat dalam gerakan penerapan hari Minggu, yang buta terhadap akibat-akibat yang mengikuti tindakan ini. Mereka tidak melihat bahwa mereka menyerang langsung terhadap kebebasan beragama. Ada banyak orang yang tidak pernah memahami hari Sabat Alkitab dan landasan yang salah yang menjadi dasar bagi penetapan hari Minggu.”—5 Testimonies 711:4.

“There are many, even of those engaged in this movement for Sunday enforcement, who are blinded to the results which will follow this action. They do not see that they are striking directly against religious liberty. There are many who have never understood the claims of the Bible Sabbath and the false foundation upon which the Sunday institution rests. “-5 Testimonies, 711:4.

Prinsip-prinsip Katoliklah yang sedang didesakkan, dan pengakuan tunduk kepada Roma menjadi akibatnya. Karena kaum Protestan akan memimpin untuk mendesak undang-undang yang merendahkan ini, maka Protestantisme akan membawa dirinya sendiri ke dalam kekuasaan Roma. **It is Catholic principles, which are being urged, and it is subservience to Rome, which results. Because Protestants will lead out in urging this servile legislation, Protestantism will thereby bring itself under Roman dominion.**

“Mereka bekerja dalam kebutaan. Mereka tidak melihat bahwa jikalau suatu pemerintahan Protestan mengorbankan prinsip-prinsip yang telah menjadikan mereka suatu negara merdeka, negara yang bebas, dan melalui peraturan yang menjadi Undang-undang, prinsip-prinsip yang akan menyebarkan kesalahan kepausan dan khayalan kepausan, mereka terjun ke dalam kengerian Roma di Abad Kegelapan.”—Review Extra, 11 Desember 1888. **“They are working in blindness. They do not see that if a Protestant government sacrifices the principles that have made them a free, independent nation, and through legislation brings into the Constitution, principles that will propagate papal falsehood and papal delusion, they are plunging into the Roman horrors of the Dark Ages.” -Review Extra, December 11, 1888.**

“Ada suatu kekuatan iblis yang mendorong gerakan hari Minggu, namun ini disembunyikan. Bahkan orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan ini sendiri buta akan akibat-akibat yang akan mengikuti gerakan mereka.”—Review, 1 Januari 1889. **“There is a satanic force propelling the Sunday movement, but it is concealed. Even the men who are engaged in the work, are themselves blinded to the results which will follow their movement.” -Review, January 1, 1889.**

PERSATUAN TIGA KUASA AKAN MEMAKSA PEMERINTAH THE THREEFOLD UNION WILL COERCE THE GOVERNMENT

Persatuan tiga kuasa ini akan bekerja demi satu tujuan utama, dan ia akan berhasil dalam mencapai tujuan itu. **This threefold union will work toward one primary objective, and in reaching that objective it will succeed.**

Pemerintah AS akan ditekan untuk menerapkan hukum hari Minggu. Pemaksaan akan diterapkan untuk memaksa orang-orang untuk menerima ajaran kepausan. **The U.S. Government will be pressured into enacting the national Sunday law. Coercion will be applied to force the people to accept a papal teaching.**

Dampak gabungan dari persatuan tiga kuasa inilah yang akan menyebabkan pemaksaan ini terjadi. **It will be the combined impact of the threefold union, which will have brought this about.**

Bagian dalam hukum tersebut akan menggiring kepada akibat-akibat yang amat jahat. Untuk menjangkau ke seberang, pemerintah AS akan mengambil langkah yang tidak dapat dilacak untuk menghancurkan kebebasan hati nurani. (Kemudian, kita akan mempelajari bahwa pelepasan kuasa-kuasa spiritismelah, melalui hukum yang diberlakukan ini, yang akan menjadikan keadaannya tidak dapat mundur kembali).

Passage of that law will lead to very evil results. In reaching across the gulf, the U.S. government will have taken an untraceable step to destroy liberty of conscience. (Later, we will learn that it will be the unleashing of spiritist forces by this enacted law, which will render the situation so unreversible.)

Sekarang perhatikan langkah yang tidak dapat dibalikkan tersebut. **Consider now the unreversible step.**

“Kaum Protestan di AS akan menjadi yang terdepan dalam mengulurkan tangan mereka ke seberang untuk meraih tangan Spiritualisme; mereka akan menjangkau jurang maut untuk bertepuk tangan bersama **kekuatan Roma**; dan di bawah pengaruh **persatuan tiga kuasa ini**, negara ini akan mengikuti langkah-langkah Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati nurani.”— Great Controversy, 588:1.

“The Protestants of the United States will be foremost in stretching their hands across the gulf to grasp the hand of Spiritualism; they will reach over the abyss to clasp hands with the Roman power; and under the influence of this threefold union, this country will follow in the steps of Rome in trampling on the rights of conscience.” Great Controversy, 588:1.

“Ketika gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kuasa sekuler untuk mempertahankan agama yang salah, untuk menentang para pendahulu yang telah mengalami aniaya yang terkejam, maka **hari sabat kepausan** akan diterapkan oleh wewenang gereja dan negara yang bersatu itu. Akan ada kesesatan nasional, yang hanya akan berakhir dengan kehancuran nasional.”—Evangelism, 235:1.

“When Protestant churches shall unite with the secular power to sustain a false religion, for opposing which their ancestors endured the fiercest persecution, then will the papal Sabbath be enforced by the combined authority

of church and state. There will be a national apostasy, which will end only in national ruin.”-Evangelism, 235:1.

NEGARA AKAN TUNDUK DI BAWAH PRINSIP-PRINSIP KEPAUSAN IT WILL BRING THE NATION UNDER SUBSERVIENCE TO PAPAL PRINCIPLES

Dengan menerapkan hukum ini, seluruh Amerika akan terkena akibatnya. Negara ini akan menerima prinsip-prinsip Roma. **By enacting this law, all America will be affected. The nation will have accepted the principles of Romanism.**

“Pada masa ujian dan pencobaan, perisai dari Yang Mahatahu akan membenteng di atas orang-orang yang telah dipilih oleh Tuhan sebagai penyimpan-penyimpan hukumNya. Ketika **para pembuat undang-undang** akan menyangkal prinsip-prinsip [kebebasan beragama] Protestantisme, dan mengarahkan pandangan dan tangan kanan persekutuan kepada Romanisme, maka **Tuhan akan campur tangan** melalui cara yang istimewa demi kehormatanNya Sendiri dan keselamatan umatNya.”—5 Testimonies, 525:1. **“In the time of testing and trial the shield of Omnipotence will be spread over those whom God has made the depositories of His law. When legislators shall abjure the [religious liberty] principles of Protestantism, so as to give countenance and the right hand of fellowship to Romanism, then God will Interpose in a special manner in behalf of His own honor and the salvation of His people.”-5 Testimonies, 525:1.**

Sesungguhnya, ketika itu terjadi agama kepausan akan diterima oleh para pemimpin negara kita! **Indeed, when that happens –the religion of the papacy will be accepted by the rulers of our nation!**

“Hukum-hukum yang menerapkan pemeliharaan hari Minggu sebagai Hari Sabat akan menyebabkan suatu **kesesatan nasional** dari prinsip-prinsip republikanisme yang menjadi landasan berdirinya negara ini. **Agama kepausan** akan diterima oleh para pemimpin, dan hukum Tuhan akan ditiadakan.”—7 Manuscript Release, 192:1 (1906).

“Laws enforcing the observance of Sunday as the Sabbath will bring about a national apostasy from the principles of republicanism upon which the government has been founded. The religion of the papacy will be accepted by the rulers, and the law of God will be made void.”-7 Manuscript Release, 192:1 (1906).

“Pada saat kesesatan nasional itulah maka, dengan memberlakukan kebijakan Setan, para pimpinan di negeri ini akan menempatkan diri mereka di pihak si manusia durhaka. Maka kemudian cawan kesalahan menjadi penuh. **Kesesatan nasional adalah tanda bagi kehancuran nasional.**”—2 Selected Messages, 979:0.

“It is at the time of the national apostasy when, acting on the policy of Satan, the rulers of the land will rank themselves on the side of the man of sin. It is then the measure of guilt is full. The national apostasy is the signal for national ruin.”-2 Selected Messages, 979:0.

Ini akan menempatkan prinsip-prinsip Katolikisme di bawah pengawasan dan perlindungan negara. **It will place Catholic principles under the care and protection of the state**

“Prinsip-prinsip Katolik Roma akan berada di bawah pengawasan dan perlindungan negara. Kesesatan nasional akan dengan segera diikuti oleh kehancuran nasional.”—Review, 15 Juni 1897. **“Roman Catholic principles will be taken under the care and protection of the state. This national apostasy will speedily be followed by national ruin.” -Review, June 15, 1897.**

Akibatnya adalah suatu tujuan bersama yaitu kekuasaan yang hampir menyeluruh atas pikiran seluruh rakyat. **The result will be a common objective –which will be almost overmastering in its power over the minds of the people.**

“Mereka seia sekata.’ Akan ada suatu ikatan persatuan yang universal, satu keselarasan besar, satu persatuan dari kekuatan-kekuatan Setan. “Mereka seia sekata, **kekuatan dan kekuasaan mereka mereka berikan kepada binatang itu.**’ (Wahyu 17:13). Demikianlah dimanifestasikan kekuatan penekan yang sama terhadap kebebasan beragama, kebebasan menyembah Tuhan menurut keyakinan hati nurani, sebagaimana dinyatakan oleh kepausan, ketika di masa lalu ia menganiaya orang-orang yang berani menolak untuk berkompromi dengan tata upacara dan perayaan-perayaan Romanisme.”—Maranatha, 187:9. **“ ‘These have one mind.’ There will be a universal bond of union, one great harmony, a confederacy of Satan’s forces. ‘And shall give their power and strength unto the beast.’(Revelation 17:13) Thus is manifested the same arbitrary, oppressive power against religious liberty, freedom to worship God according to the dictates of conscience, as was manifested by the papacy, when in the past it persecuted those who dared to refuse to conform with the religious rites and ceremonies of Romanism.”-Maranatha, 187:9.**

NEGARA AKAN BERADA DI BAWAH KUASA SETAN IT WILL BRING THE NATION UNDER SATAN’S POWER

Protestantisme akan menjadi alat bagi Vatikan untuk melakukan pekerjaannya. Namun iblis akan menjadi dasar dari semuanya. Setan akan memimpin dalam persatuan ini, menuntunnya kepada tujuan-tujuannya. **Protestantism will be the tool of the Vatican to do its work. But the devil will be at the bottom of it all. Satan will be leading in this union, guiding it towards his objectives.**

“Ada seseorang yang disebutkan di dalam nubuatan sebagai manusia durhaka (2 Tesalonika 2:3). Ia adalah wakil dari Setan. Dialah manusia si tangan kanan Setan yang siap melaksanakan pekerjaan yang dimulai oleh Setan di surga, yaitu mencoba meniadakan hukum Tuhan. Dan dunia Kristen telah menyetujui usaha-usahanya dengan cara mengadopsi anak Kepausan ini yaitu **penetapan hari Minggu.**” Dikutip dari Robert W. Olsen, Crisis Ahead, hlm.12. **“There is one pointed out in prophecy as the man of sin. He is the representative of Satan. . Here is Satan’s right-hand man**

ready to carry on the work that Satan commenced In heaven, that of trying to amend the law of God. And the Christian world has sanctioned his efforts by adopting this child of the Papacy –the Sunday institution.” Quoted in Robert W. Olsen’s Crisis Ahead, p.12.

“Tidak ada satu gerakanpun yang telah dilakukan untuk menguduskan sabat berhala ini, dalam menjadikan pemeliharaan hari Minggu melalui undang-undang, namun **Setan telah berada di baliknya, dan telah menjadi pekerja utamanya.**”—7 Bible Commentary, 910.

“Not a move has been made in exalting the idol Sabbath, in bringing around Sunday observance through legislation, but Satan has been behind It, and has been the chief worker.”-7 Bible Commentary, 910.

“Ketika dewan pembuat undang-undang merancang hukum-hukum yang meninggikan hari pertama, dan menggantikan hari ketujuh, **maka sarana Setan menjadi sempurna.**”—7 Bible Commentary, 976.

“When the legislature frames laws which exalt the first day of the week, and put it in the place of the seventh day, the device of Satan will be perfected, “-7 Bible Commentary, 976.

“Sabat palsu ini harus dipaksakan dengan hukum yang memaksa. Setan dan para malaikatnya terjaga lebar dan amat aktif, bekerja keras dengan tenaga penuh melalui sarana-sarana manusia untuk mencapai tujuannya, yaitu **menghapuskan dari pikiran manusia pengetahuan tentang Tuhan.**”—7 Bible Commentary, 985. **“This false Sabbath is to be enforced by an oppressive law. Satan and his angels are wide awake and Intensely active, working with energy and perseverance through human instrumentalities to bring about his purpose of obliteration from the minds of men the knowledge of God.” -7 Bible Com-mentary, 985.**

UMAT TUHAN AKAN DIANIAYA IT WILL BRING PERSECUTION TO GOD’S PEOPLE

Sebagai akibat dari persatuan ini, hukum hari Minggu akan diberlakukan, dan seluruh murka si jahanam dan para agennya akan diarahkan kepada orang-orang yang menuruti hukum-hukum Tuhan. **Orang-orang yang menuruti Alkitab akan dibenci, dan dunia akan menginginkan untuk menghapuskan mereka dari muka bumi ini. As a result of this union, the national Sunday law will be enacted, and all the wrath of the infernal one and his agents will be directed against those who obey the commandments of God. The people of the Bible will be hated, and the world will want to blot them from the earth.**

Kita telah menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya hukum hari Minggu nasional. Akan tetapi ada satu alasan lagi mengapa hukum itu diberlakukan: **Setan akan mendorong orang-orang untuk membenci pemelihara hari Sabat. We have already mentioned several factors resulting in the passage of the national Sunday law. But there is another reason it will be enacted: Satan will incite the people to hate Sabbath keepers:**

PEMBERLAKUKAN HUKUM HARI MINGGU DIDORONG OLEH KEBENCIAN TERHADAP PARA PEMELIHARA HARI SABAT ENACTMENT URGED BECAUSE OF HATRED OF SABBATHKEEPERS

Secara khusus kita diajarkan bahwa kebencian terhadap pemelihara hari Sabatlah yang akan mendorong orang-orang untuk memberlakukan hukum hari Minggu! Pola yang sama akan tampak sebagaimana terjadi di zaman Ratu Ester, ketika Mordekhai menolak untuk menyembah manusia. **We are specifically told that it will be hatred of Sabbath keepers which will urge the people on to enact that national Sunday law! The same pattern will be seen as occurred in the days of Queen Ester, when Mordecai refused to show reverence to a man.**

Kebencian ini akan menggiring gereja-gereja untuk memaksa pemerintah untuk memberlakukan hukum tersebut. Pada awalnya, para pembuat undang-undang akan setuju untuk melakukannya karena alasan-alasan politis saja. Namun tindakan tersebut, sekali dilakukan, akan melontarkan umat Tuhan kepada konflik besar yang terakhir.

This hatred will lead the churches to coerce the government to enact the law. Initially, legislators will agree to do so only for political reasons. But that action, once done, will catapult God's people into the final great conflict.

Berikut ini ada kutipan yang lebih panjang, namun penting.

“Si perancang utama yang sama, yang berkomplot melawan orang-orang yang setia di masa lalu, masih sedang mencari kesempatan untuk menghapuskan dari bumi ini orang-orang yang takut kepada Tuhan dan menuruti hukumNya. Setan akan membangkitkan kejengkelan terhadap kelompok kecil yang rendah hati, yang dengan teliti menolak untuk menerima kebiasaan dan tradisi populer. Orang-orang yang menduduki jabatan dan memiliki reputasi akan bergabung dengan orang-orang yang tidak mengenal hukum dan orang-orang jahat, memberi nasehat melawan umat Tuhan. Kekayaan, kecerdasan, pendidikan, akan bersatu memenuhi mereka dengan penghinaan. Para pemimpin, pendeta, dan anggota gereja yang menganiaya akan berkomplot melawan mereka. Dengan suara dan pena, melalui bujukan, ancaman dan olok-olok, mereka berusaha menghancurkan iman mereka. Melalui penyampaian yang salah dan seruanseruan dengan penuh kemarahan, mereka akan mempengaruhi nafsu emosi orang-orang. Karena tidak memiliki “Demikianlah firman Tuhan” untuk melawan pendukung Sabat Alkitab, mereka menggunakan pemaksaan untuk mengisi kekurangan tersebut. Untuk mendapatkan popularitas dan wewenang, para pembuat undang-undang akan menyerah kepada tuntutan adanya suatu hukum hari Minggu. Orang-orang yang takut kepada Tuhan tidak dapat menerima suatu aturan yang melanggar satu perintah dalam Sepuluh Hukum. Di arena peperangan ini muncullah konflik besar terakhir tentang pertentangan antara kebenaran dan kesalahan. Dan kita tidak dibiarkan dalam keraguan tentang masalah ini. Sekarang, sebagaimana di zaman Mordekhai, Tuhan akan mempertahankan kebenaranNya dan umatNya.”—5 Testimonies, 450;2- 451:0.

“The same masterful mind that plotted against the faithful in ages past is still seeking to rid the earth of those who fear God and obey His law. Satan will excite indignation against the humble minority who conscientiously

refuse to accept popular customs and traditions, Men of position and reputation will join with the lawless and the vile to take counsel against the people of God. Wealth, genius, education, will combine to cover them with contempt. Persecuting rulers, ministers, and church members will conspire against them, With voice and pen, by boasts, threats, and ridicule, they will seek to overthrow their faith, By false representations and angry appeals they will stir up the passions of the people. Not having a 'Thus said the Scriptures' to bring against the advocates of the Bible Sabbath, they will resort to oppressive enactments to supply the lack. To secure popularity and patronage, legislators will yield to the demand for a Sunday law. Those who fear God cannot accept an institution that violates a precept of the Decalogue. On this battlefield comes the last great conflict of the controversy between truth and error, And we are not left In doubt as to the Issue. Now, as in the days of Mordecai, the Lord will vindicate His truth and His people,"-5 Testimonies, 450:2-451:0.

Melalui penerapan hukum ini, negara akan menjadi sarana bagi Setan. Dengan menerapkan hukum ini, gereja-gereja Protestan dan Katolik akan dibawa di bawah pengendalian Setan yang menipu, sehingga ia dapat menggunakan mereka untuk menghancurkan para pemelihara hukum Tuhan. **In passing this law, the nation will become a tool of Satan. In passing this law, it will bring Protestant and Catholic churches under the delusive control of Satan, so he can use them to destroy commandment-keepers.**

“Kuasa seperti anak domba ini bersatu dengan ular naga itu untuk memerangi orang-orang yang memelihara hukum-hukum Tuhan dan memiliki kesaksian Yesus Kristus. **Dan Setan bersatu dengan kaum Protestan dan Kepausan**, bertindak sebagai tuhan atas dunia ini, mendikte manusia seolah mereka telah tunduk kepada kerajaannya, untuk ditangani dan diperintah dan diatur sesuai dengan keinginannya. Jikalau manusia tidak setuju untuk menginjak-injak hukum-hukum Tuhan, maka roh naga itu dinyatakan. Mereka dipenjarakan, dibawa ke hadapan dewan, dan dihukum. Maka Setan mengambil hak istimewa Yahwe. Manusia durhaka itu duduk di atas takhta Tuhan, mengaku dirinya Tuhan, dan bertindak melebihi Tuhan.”—Maranatha, 191:1.

“This lamb-like power unites with the dragon in making war upon those who keep the commandments of God and have the testimony of Jesus Christ. And Satan unites with Protestants and Papists, acting in consort with them as the god of this world, dictating to men as if they were the subjects of his kingdom, to be handled and governed and controlled as he pleases. If men will not agree to trample under foot the commandments of God, the spirit of the dragon is revealed. They are imprisoned, brought before the councils, and fined. . Thus Satan usurps the prerogatives of Jehovah. The man of sin sits in the seat of God, proclaiming himself to be God, and acting above God.” - Maranatha, 191:1.

Sepanjang keseluruhan konflik terakhir ini, Hari Sabat akan menjadi permasalahan pokok. Sebaliknya, seluruh dunia yang jahat ini akan bersatu melawan umat Tuhan.

Throughout this entire final conflict, the Sabbath will be the basic issue. In opposition to it, all the wicked world will be united against God's people.

“Dalam peperangan yang akan dikobarkan di hari-hari terakhir, maka akan bersatu melawan umat Tuhan, **segala kuasa yang korup** yang telah sesat dengan tidak menurut kepada hukum Yahwe. Dalam peperangan ini, **Sabat hukum keempat akan menjadi titik permasalahan yang besar**; karena dalam hukum Sabat inilah Sang Pemberi Hukum menyatakan DiriNya Sendiri sebagai Pencipta langit dan bumi.”—Maranatha, 187:4. **“In the warfare to be waged in the last days there will be united in opposition to God's people, all the corrupt powers that have apostatized from allegiance to the law of Jehovah. In this warfare the Sabbath of the fourth commandment will be the great point at issue; for in the Sabbath commandment the great Lawgiver identifies Himself as the Creator of the heavens and the earth.”** -Maranatha, 187:4.

AKAN TERJADI ANIAYA YANG KERAS INTENSE PERSECUTION WILL RESULT

Apakah anda siap dengan apa yang akan segera terjadi di bumi ini? Apakah anda sedang mempersiapkan hati dan kehidupan anda dengan mempelajari Firman Tuhan, dan menurut kepadanya? Apakah anda berdiri membela Firman Tuhan dan Hukum Tuhan? Apakah anda memperingatkan orang lain untuk mempersiapkan diri akan apa yang ada di hadapan mereka? **Are you ready for what is soon to come upon the earth? Are you preparing your heart and life by the study of God's Word, and obedience to it? Are you standing in defense of God's Word and God's law? Are you warning others to prepare for what is ahead?**

Berikut ini, secara singkat, adalah informasi tentang apa yang akan datang: informasi yang perlu anda ketahui. Akan tetapi, pertama-tama, marilah kita membaca dua pernyataan. Keduanya memberikan sebuah peringatan dan sebuah janji. **Here, briefly, is information about what is coming; information you need to know: But, first, let us read two statements. They give a warning and a promise.**

“Ada suatu perbedaan yang nyata antara orang-orang yang memiliki meterai dari Tuhan dan orang-orang yang menyembah binatang buas dan patungnya. Para hamba Tuhan **yang setia akan mendapatkan aniaya yang terpahit** dari para guru palsu, yang tidak mendengarkan firman Tuhan, dan yang menyiapkan batu sandungan di jalan orang-orang yang akan mendengarkan firman Tuhan.

Akan tetapi umat Tuhan tidak perlu takut. Setan tidak dapat berbuat melebihi batasan yang diizinkan kepadanya. **Tuhan akan menjadi pertahanan umatNya.** Ia memandang luka-luka yang menimpa para hambaNya demi kebenaran adalah menimpa DiriNya Sendiri. **Ketika keputusan terakhir telah dibuat**, ketika semua telah menentukan sikap, baik bagi Kristus dan hukum-hukumNya ataupun bagi kesesatan yang besar, **Tuhan akan bangkit dalam kuasanya**, dan mulut orang-orang yang telah menghujat Dia akan selamanya tertutup. Setiap kekuatan yang menentang akan menerima hukumannya.”— Maranatha, 191:2.

“There is a marked contrast between those who bear the seal of God and those who worship the beast and his image. The Lord’s faithful servants will receive the bitterest persecution from false teachers, who will not hear the word of God, and who prepare stumbling blocks to put in the way of those who would hear.

“But God’s people are not to fear. Satan cannot go beyond his limit. The Lord will be the defense of His people. He regards the injury done to His servants for the truth’s sake as done to Himself. When the last decision has been made, when all have taken sides, either for Christ and the command-ments or for the great apostate. God will arise In His power, and the mouths of those who have blasphemed against Him will be forever stopped. Every opposing power will receive its punishment.” - Maranatha, 191:2.

“Hari Sabat Tuhan akan diinjak-injak, dan sebuah **sabat palsu** akan ditinggikan. Dalam sebuah hukum hari Minggu ada kemungkinan terjadi penderitaan besar bagi orang-orang yang memelihara hari ketujuh. **Pelaksanaan rencana-rencana Setan akan membawa aniaya bagi umat Tuhan.** Namun para hamba Tuhan yang setia tidak perlu takut akan akibat dari konflik tersebut.”—2 Selected Messages, 975:1.

“God’s Sabbath will be trampled under foot, and a false Sabbath will be exalted. In a Sunday law there is possibility for great suffering to those who observe the seventh day. The working out of Satan’s plans will bring persecution to the people of God. But the faithful servants of God need not fear the outcome of the conflict.”-2 Selected Messages, 975:1

Dengan diberi kuasa oleh Setan, para pemelihara hari Minggu akan memutuskan untuk menghancurkan umat Tuhan yang memelihara hukum-hukumNya. **Empowered by Satan, Sunday keepers will be determined to destroy the commandment-keeping people of God.**

“Dunia Protestan saat ini melihat di dalam kelompok kecil pemelihara Sabat, seorang Mordekhai yang duduk di pintu gerbang. Tabiat dan perilakunya, **yang menunjukkan penghormatan kepada hukum Tuhan,** adalah teguran terus menerus bagi orang-orang yang telah membuang jauh-jauh rasa takut kepada Tuhan dan yang telah menginjak-injak Sabatnya; **Si Penyusup yang tidak dikehendaki ini haruslah dihalaukan keluar dengan suatu cara.**”—5 Testimonies, 450:1. **“The Protestant world today see in the little company keeping the Sabbath a Mordecai in the gate. His character and conduct, expressing reverence for the law of God, are a constant rebuke to those who have cast off the fear of the Lord and are trampling upon His Sabbath; the unwelcome In-truder must by some means be put out of the way.”-5 Testimonies, 450:1.**

“Umat Tuhan akan merasakan **tangan aniaya** karena “mereka menguduskan hari ketujuh.”—9 Testimonies, 229:9. **“God’s people will feel the hand of persecution because “they keep holy the seventh day.”-9 Testimonies, 229:9**

“Biarlah ada suatu kebangunan rohani dari iman dan kuasa gereja yang mula-mula, maka roh aniaya akan dihidupkan, dan **api aniaya akan dinyalakan kembali.**”—Great Controversy, 48:9. **“Let there be a revival of the faith and power of the early church, and the spirit of persecution will be revived, and the fires of persecution will be rekindled.”-Great Controversy, 48:9.**

Sahabat, mohonlah kepada Tuhan bahwa anda akan tetap berdiri setia kepadaNya dalam krisis yang akan datang. Desaklah sahabat-sahabat anda untuk bersiap juga! Lakukanlah apa yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan memperingatkan orang lain. **My friend, plead with God that you may stand true to Him in the coming crisis. Urge your friends to get ready also! Show this video to fellow church members. Do what you can to arouse and warn others.**

“Sebelum peperangan selesai dan kemenangan diperoleh, **aniaya akan dinyalakan kembali** melawan orang-orang yang setia kepada Tuhan; motif-motif mereka akan diperangi, usaha-usaha terbaik mereka disalah-artikan, nama-nama mereka disebutkan sebagai iblis. **Tuhan akan mempersiapkan umatNya bagi krisis yang akan segera datang. Siap atau tidak, kita semua harus menghadapinya.**” Life of Paul, 251-252.

“Before the warfare shall be ended and the victory won. . Persecution will again be kindled against those who are true to God; their motives will be impugned, their best efforts misinterpreted. their names cast out as evil. . God would have His people prepared for the soon-coming crisis. Prepared or unprepared. we must all meet it.” Life of Paul, 251-252.

“Akan tiba masanya ketika, karena dukungan kita kepada kebenaran Alkitab, kita akan diperlakukan sebagai pengkhianat.”—6 Testimonies, 994:2. **“There will come a time when, because of our advocacy of Bible truth, we shall be treated as traitors. “-6 Testimonies, 994:2.**

Kekayaan, kecerdasan, pendidikan, akan bersatu menutupi mereka dengan penghinaan. Para pemimpin, pendeta, dan anggota gereja yang menganiaya akan berkomplot melawan mereka. Dengan suara dan pena, melalui bujukan, ancaman dan olok-olok, mereka berusaha menghancurkan iman mereka.”—5 Testimonies, 450:2.

“Wealth, genius, education, will combine to cover them with contempt. Persecuting rulers, ministers, and church members will conspire against them. With voice and pen, by boasts, threats, and ridicule, they will seek to overthrow their faith.”-5 Testimonies, 450:2.

Kita memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan dua bagian pertama dari peristiwa-peristiwa akhir zaman. Yang pertama adalah kebangunan rohani tandingan. Kita akan mempelajari bahwa ini kemudian akan semakin meningkat bahkan di dalam kuasa dan kekuatannya. Kita juga telah mengamati bahwa kebangunan rohani tersebut akan mempersatukan dan menguatkan gereja-gereja pemelihara hari Minggu untuk mendorong pemberlakuan sebuah hukum hari Minggu nasional. **We have had an**

opportunity to consider the first two final events. The first was the counterfeit revival. We will learn that it will later increase even more in power and extent. We have also observed that that revival will unite and galvanize the Sunday keeping churches to get a national Sunday law enacted.

Peristiwa selanjutnya adalah hukum hari Minggu itu sendiri! Kita telah mengamati bahwa inilah yang akan menjadi salah satu tonggak peristiwa yang ada di hadapan kita, sebelum dosa dan orang-orang berdosa tidak ada lagi dan kekekalan dimulai. **The next event will be the national Sunday law itself! We have already noted that that will be one of the five landmark events ahead of us, before sin and sinners are no more and eternity begins.**

Dalam pelajaran berikutnya dalam seri ini, kita akan melihat apa perkataan Ilham tentang topik ini; hukum hari Minggu nasional; pentingnya peristiwa ini; siapa yang akan memberlakukannya; apa arti bacaannya dan apa yang akan dicapainya. Semoga Bapa kita di surga menolong kita masing-masing untuk setia sampai akhir. **In our next lesson in this series we will see what Inspiration has to say about this subject: The national Sunday law; the importance of this event; who will enact it; what its passage will mean what it will accomplish. May our heavenly Father help us-each one-to be faithful to the end.**

LAMPIRAN DARI BUKU THE LAST DAYS LAST DAYS APPENDIX

PERSATUAN UNION

Maka saatnya telah tiba bagi Tuhan untuk bekerja. “Ketika gereja dan negara Bersatu dalam menghalangi kebebasan beragama, ketika lembaga manusia durhaka itu akan dipilih secara universal sebagai gantinya hari Tuhan yang kudus, ketika seluruh manusia... menghormati ... si manusia durhaka dengan meninggalkan hari perbaktian kafir dan menyebutnya hari Kristen, maka itulah saatnya bagi Tuhan untuk bekerja, karena mereka telah meniadakan hukumNya. **Then It Will be Time for God to Work.-”When church and state shall be united in restricting religious liberty, when the institution of the man of sin shall be taken up universally in preference to God’s holy sanctified day, when all men. . respect. . the man of sin in exalting the heathen day of worship and call it Christian, then it will be time for God to work, for they have made void His law.**

Ketika penarikan diri yang besar terjadi, manusia-manusia yang tertipu akan bergegas masuk ke dalam ajaran takhayul. When the Great Secession Has Taken Place, Deluded Men Will Rush Into Superstitious Doctrines.

“Maka tanda-tanda pemutusan akan dinyatakan secara nyata kepada para pelajar nubuatan yang takut akan Tuhan. Penarikan Diri yang besar...akan terjadi dunia dan gereja bersatu untuk merobek-robek standar moral Tuhan yang agung dan mendirikan sebuah standar yang dibangun oleh si manusia durhaka. Maka orang-orang besar yang jujur, yang dibutakan dan ditipu oleh ajaran-ajaran yang palsu karena mereka telah

meminum campuran yang pekat dari anggur Babilon, bergegas masuk ke dalam ajaran-ajaran takhayul, ke dalam kesesatan yang besar, dan mengenakan tanda dari pakaian tersebut. Tuhan secara nyata telah menyatakan di dalam nubuatan bahwa mereka telah mabuk dengan anggur Babilon, dan roh yang sama menggerakkan seluruhnya,”—Undated Manuscript (Manuskrip tanpa tanggal) 153, hlm. 1-4. (Copenhagen, Denmark, 1886.) **“Then signs of dissolution will be plainly revealed to the God-fearing student of prophecy. The great Secession. . [will have] taken place –the world and [the] church united to tear down God’s great moral standard and erect a standard instituted by the man of sin. Then earnest, distinguished men, blinded and deluded with false doctrines, because they have taken a deep draught of [the] wine of Babylon, rush into superstitious doctrines, into the great apostasy, bearing the very stamp of that dress. God has plainly pointed out in prophecy [that] they are drunk with the wine of Babylon, and the same spirit moves the whole.”**-Undated Manuscript 153, pp. 1-4. (Copenhagen, Denmark, 1886.)

Amerika dapat menjadi tempat kehancuran terbesar karena terang telah diabaikan. “Amerika, di mana terang terbesar dari surga telah bersinar ke atas penghuninya, dapat menjadi tempat terbesar bagi kehancuran dan kegelapan, karena penduduknya tidak terus mempraktekkan kebenaran dan berjalan di dalam terang,”—Letter 23c, 1894, hlm. 2-3. (Kepada LH. Evans, 20 Juli 1894). [Juga lihat--3 SM 387.]

“America Can Become the Place of Greatest Peril Because of Light Neglected. - “America, where the greatest light from heaven has been shining upon the people, can become the place of greatest peril and darkness, because the people do not continue to practice the truth and walk in the light.”-Letter 23c, 1894, pp. 2-3. (To LH. Evans, July 20, 1894). [See also-3 SM 387.]

Setan akan menggairahkan Dunia Kekristenan yang telah sesat untuk menghancurkan Kebebasan Hati Nurani. Satan Will Excite Apostate Christendom to Crush Liberty of Conscience.—

“Setan akan menggairahkan perasaan amarah dari Dunia Kekristenan terhadap umat yang sisa yang rendah hati yang secara teliti menolak untuk menerima kebiasaan dan tradisi mereka. Karena dibutakan oleh pangeran kegelapan, para agamawan populer hanya akan melihat apa yang dilihat oleh pangeran kegelapan ini, merasakan apa yang dirasakannya. Mereka akan memutuskan sebagaimana yang diputuskannya, dan menekan sebagaimana ia menekan. Kebebasan hati nurani, yang telah menyebabkan pengorbanan yang begitu besar dari bangsa ini, tidak akan dihormati lagi. Gereja dan dunia akan bersatu, dan dunia akan memberikan kepada gereja kuasanya untuk menghancurkan hak orang-orang untuk menyembah Tuhan menurut firmanNya.”—Manuscript 51, 1899, hlm. 6-12. (“The Seal of God,” 2 April 1899). [Lihat juga: EV 234-235.] **“Satan will excite the indignation of apostate Christendom against the humble remnant who conscientiously refuse to accept their customs and traditions. Blinded by the prince of darkness, popular religionists will see only as he sees, and feel as he feels. They will determine as he determines, and oppress as he oppresses. Liberty of conscience, which has cost this nation so great a sacrifice, will no longer be respected. The church and the world will unite,**

and the world will lend to the church her power to crush out the right of the people to worship God according to His word. "-Manuscript 51, 1899, pp. 6-12. ("The Seal of God," April 2, 1899). [See also: EV 234-235.]

Jikalau Setan dapat mendorong suatu persatuan antara Gereja dan Dunia, maka hukum-hukum buatan manusia akan menggantikan Sabat. If Satan Can Induce a Union of the Church and the World, Man-made Commandments Will Supplant the Sabbath.

“Manusia tampaknya tidak memahami bahwa mereka telah diperangkap oleh Setan ketika mereka mencoba melanggar hukum-hukum Tuhan. Setan menempatkan mereka persis di posisi yang diinginkannya bagi mereka ketika mereka membuat hukum-hukum untuk menguasai dunia dan menempatkan hukum-hukum tersebut di tempat di mana hukum-hukum Tuhan seharusnya berada. Musuh itu mengetahui bahwa, jikalau gereja dapat dikuasai melalui perundangan politik, maka gereja akan kehilangan jubah terangnya sebagaimana yang dialami Adam dan Hawa. Jikalau ia dapat memimpin gereja untuk bersatu dengan dunia dan menerima perundangan dunia, mereka akan mengakui dia sebagai pimpinan mereka. Wewenang hukum-hukum buatan manusia akan bekerja untuk menentang aturan pemerintahan surga. Di bawah kepemimpinan Setan, pengetahuan akan yang baik dan jahat akan bekerja untuk mengabaikan perundangan Tuhan yang kudus dan benar tentang Sabat, yang pemeliharaannya adalah tanda antara Tuhan dan umatNya selama-lamanya.”—Manuscript 77, 1899, hlm. 12-15. (“God's Law Immutable,” 14 Mei 1899). **“Men do not seem to understand that they are taken in Satan’s snare when they attempt to tamper with the laws of God. Satan has them in just the position he wants them when they manufacture laws to control the world and place those laws where God’s laws should be. The enemy knows that, if the church can be controlled by political enactments, she will lose her garments of light as did Adam and Eve. If he can lead the church to unite with the world and accept worldly enactments, they virtually acknowledge him as their head. The authority of man-made commandments will work to oppose the rule of the government of heaven. Under the leadership of Satan the knowledge of good and evil will work to dispense with the righteous, holy enactments of God concerning the Sabbath, the observance of which is to be a sign between God and His people forever.”-Manuscript 77, 1899, pp. 12-15. (“God’s Law Immutable,” May 14, 1899).**

Takhta Setan berada di pusat kekuasaan di bumi. Satan’s Throne Is at the Center of Earthly Power.

“Kekuasaan pusat dari bumi adalah iblis. Takhtanya berada di tengah dunia, dimana seharusnya menjadi takhta Tuhan. Ia telah dilindungi oleh gereja, karena gereja telah berkompromi dengan dunia, dan hidup dalam pelanggaran akan hukum Tuhan yang kudus.”—**Letter 78**, 1900, hlm. 3-4. (Kepada "Bro. and Sr.Haysmer," 30 Januari 1900).

“The central power of the earth is a demon. His throne is in the midst of the world, where should have been seen the throne of God. He has been patronized by

the church, for the church has been conformed to the world, and is living in transgression of the holy law of God.” -Letter 78, 1900, pp. 3-4. (To “Bro. and Sr. Haysmer,” January 30, 1900).

Persatuan Tiga Kuasa akan menjadi sistem aniaya akhir zaman yang besar. The Threefold Union Will Be Satan’s Great Latter-day System of Persecution.

“Setan akan melakukan keajaiban-keajaiban untuk menipu orang-orang yang tinggal di bumi. Spiritisme akan melakukan pekerjaannya, dengan menyebabkan orang mati menjadi seolah hidup. Badan-badan keagamaan yang menolak untuk mendengarkan pekabaran peringatan dari Tuhan akan berada di bawah tipuan besar, dan akan bersatu dengan kekuatan sipil dalam menganiaya gereja yang sejati. Gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kekuasaan kepausan dalam menganiaya umat Tuhan yang memelihara hukum-hukumNya. Persatuan ini akan membentuk sistem aniaya yang besar, yang akan mempraktekkan tirani rohani terhadap hati nurani manusia.”—**Manuscript 16,1899, hlm. 1-6, 10-11. “The Word for This Time,” 20 Februari 1900).**

‘Satan will work miracles to deceive those who dwell on the earth. Spiritualism will do its work, by causing the dead to be personated. Those religious bodies that refuse to hear God’s message of warning will be under strong deception, and will unite with the civil power in persecuting the [true] church. The Protestant churches will unite with the papal power in persecuting the commandment-keeping people of God. This union will constitute the great system of persecution that will exercise spiritual tyranny over the consciences of men.’ -Manuscript 16,1899, pp. 1-6, 10-11. “The Word for This Time,” February 20, 1900).

Tuhan akan membawa orang-orang dari berbagai gereja untuk melawan Hukum Hari Minggu. God Will Bring Men From Various Churches to Combat the Sunday Law.

“Setan tampaknya telah diizinkan untuk memperoleh banyak keuntungan. Namun Tuhan akan membawa orang-orang dari berbagai gereja yang memiliki pemahaman untuk melawan penegakan suatu hukum yang memuliakan hari pertama sebagai sebuah hari tanpa adanya transaksi bisnis.”—Letter 168,1909, hlm. 2, 5. (“To the Officers of the General Conference,” 1 Desember 1909). **“Satan seems to have been permitted to gain many points of advantage. But the Lord will bring men of understanding from the various churches to combat the enforcement of a law, that the first day of the week shall be honored as a day when no business shall be transacted. “-Letter 168,1909, pp. 2, 5. (“To the Officers of the General Conference, “December 1, 1909).**

Lihat juga:

Ev 33, 1,.0, 71-72, 377, 388;
MM 300, 308-10.